

# STUNTING DAN DAMPAKNYA TERHADAP PRODUKTIVITAS EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus Pada Kecamatan Singosari Kota Malang)

**ROLIANUS FERDI ONGGUR**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang*

Email: [rollyogur@gmail.com](mailto:rollyogur@gmail.com)

**ULFIANTI**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang*

Email: [ulfianti11@gmail.com](mailto:ulfianti11@gmail.com)

**MARSELINUS DAPA ATE**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang*

Email: [marselinusdappaate@gmail.com](mailto:marselinusdappaate@gmail.com)

**RAYYAN SUGANGGA**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang*

Email: [rayyan@stieimlg.ac.id](mailto:rayyan@stieimlg.ac.id)

## ABSTRACT

*Stunting is a serious problem for the government, private sector and society. Economic factors such as family income play an important role in stunting. This research uses a survey method and literature review, with a case study in Singosari Subdistrict, Malang City, with the aim of getting an overview of the potential for stunting that can have an impact on the economic productivity of the community, as well as anticipatory steps. The results showed that handling stunting requires a multidimensional approach that includes improving family economic conditions, community empowerment through nutrition education, increasing access to health services, and improving sanitation.*

**Keywords:** *Stunting, Produktivitas, Ekonomi, Sosioekonomi*

## PENDAHULUAN

Stunting, sebagai masalah gizi kronis yang sering terjadi pada anak-anak di seluruh dunia, merupakan indikator penting dari ketidakseimbangan nutrisi dan kondisi sosial ekonomi yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Faktor-faktor yang memainkan peran kunci dalam prevalensi stunting tidak terbatas pada aspek gizi semata,

melainkan juga melibatkan berbagai elemen kompleks yang saling terkait. Pertumbuhan dan perkembangan anak, faktor gizi, sanitasi, akses layanan kesehatan, politik, dan lingkungan sosial ekonomi merupakan faktor-faktor yang secara bersama-sama berkontribusi terhadap tingginya prevalensi stunting di berbagai negara, termasuk Indonesia. Stunting, suatu kondisi

yang ditandai dengan kekurangan gizi kronis selama tahun-tahun awal kritis perkembangan anak, memiliki implikasi yang luas bagi kesejahteraan individu dan masyarakat. Prevalensi stunting tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama di negara-negara berkembang di mana diperkirakan 165 juta anak di bawah usia 5 tahun terkena dampaknya (Prendergast & Humphrey, 2014).

Efek buruk dari stunting melampaui konsekuensi fisik langsung, karena dikaitkan dengan gangguan fungsi kognitif, berkurangnya pencapaian pendidikan, dan berkurangnya produktivitas ekonomi di masa dewasa (Adeba, 2014) (Nutrisi dan Pertumbuhan, 2020) (Benjamin-Chung et al., 2023). Anak-anak stunting sering mengalami kenaikan berat badan yang cepat di kemudian hari, menempatkan mereka pada peningkatan risiko obesitas dan penyakit tidak menular terkait (Gowelee et al., 2021). Beban stunting dirasakan secara tidak proporsional di wilayah-wilayah di dunia di mana kemiskinan dan akses terbatas ke nutrisi dan perawatan kesehatan yang memadai tetap ada. Di Asia Selatan dan Afrika sub-Sahara, misalnya, prevalensi stunting tetap sangat tinggi (Benjamin-Chung et al., 2023) (Nutrisi dan Pertumbuhan, 2020).

Implikasi ekonomi dari penanganan stunting sangat erat, dengan perkiraan bahwa pendapatan global dapat meningkat sebanyak US \$ 176. Usaha yang dilakukan dengan mengatasi akar penyebab stunting, seperti kondisi air, sanitasi, dan kebersihan (WASH) yang buruk, dapat berdampak signifikan pada peningkatan kesehatan anak dan pada akhirnya, hasil ekonomi (Cumming & Cairncross, 2016). Termasuk investasi dalam intervensi spesifik nutrisi, seperti promosi menyusui, pemberian suplementasi vitamin A, dan pengobatan malnutrisi akut yang parah (Shekar et al., 2016). Intervensi ini dapat menghasilkan pengembalian

substansial dalam hal penurunan angka kematian, peningkatan perkembangan kognitif, dan peningkatan produktivitas, yang pada akhirnya berkontribusi pada fondasi ekonomi yang lebih kuat (Shekar et al., 2016) (Galasso & Wagstaff, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, para penulis melakukan penelitian dengan melakukan observasi pada Kecamatan Singosari Kota Malang, dengan tujuan mendapatkan gambaran potensi terjadinya stunting yang dapat berdampak kepada produktivitas perekonomian masyarakat, serta langkah-langkah antisipasinya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survey dan tinjauan literatur. Untuk instrumen survey menggunakan indikator-indikator yang dapat menggambarkan potensi terjadinya stunting pada suatu keluarga. Selain itu, dilakukan tinjauan literatur dengan sumber data utama berupa artikel jurnal yang membahas tentang stunting dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat. Secara umum prosedur tinjauan literatur dilakukan dengan pengumpulan, melakukan analisis dan mensintesis temuan dari berbagai artikel untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

## PEMBAHASAN

Percepatan penurunan stunting masuk pada salah satu program prioritas nasional pemerintah di bidang kesehatan (BPS, 2023), karena jika tidak ditangani serius maka dapat berisiko menurunkan tingkat produktivitas. Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) terdapat beberapa indikator penyebab stunting diantaranya pangan seperti ketersediaan bahan makanan, keterpenuhan zat gizi, lalu faktor sosio-ekonomi hingga rendahnya pendidikan dan pengetahuan terkait praktik pemberian makan

untuk bayi dan balita.

Secara umum, dapat dilakukan pencegahan stunting dengan skrining anemia dan konsumsi tablet tambah darah, lalu saat masa kehamilan dengan menjaga asupan nutrisi dan mineral. Diperlukan juga pemberian asi eksklusif dan imunisasi pada balita, serta gaya hidup bersih dan sehat. Secara substansi, penelitian ini mencoba mendapatkan kondisi potensi terjadinya stunting menggunakan indikator tersebut diatas dan literatur terkait lainnya dengan melakukan observasi dan interview tatap muka dengan responden.

Hasil survey yang dilakukan penulis, menunjukkan bahwa 83% para ibu sudah mengenal stunting, namun 17% belum mengenal stunting. Mayoritas Ibu juga terbiasa memberikan makanan manis atau snack kepada anaknya. Lalu sebanyak 14% responden pernah mengalami anemia saat kehamilan, 11 persen responden mengalami persalinan secara prematur dan masih ada sebanyak 8 persen yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Hal ini menggambarkan masih terdapat potensi terjadinya stunting, dan diperlukan langkah pencegahan dan antisipasi terjadinya stunting.

Oleh karena itu diperlukan intervensi berupa peningkatan akses ke layanan kesehatan, pendidikan, dan inklusi keuangan, serta investasi dalam air, sanitasi, dan kebersihan, yang berpotensi secara signifikan mengurangi beban stunting, sekaligus membuka potensi ekonomi dari masyarakat yang terkena dampak dari risiko stunting (Cumming & Cairncross, 2016).

Berikut beberapa tinjauan literatur dengan tema serupa untuk menambah analisis pembahasan tema penelitian ini :

No	Judul, Penulis & Tahun	Hasil Penelitian
1	Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan Pembuatan Susu Kur-	Pencegahan stunting dengan pelatihan pembuatan susu kurma da-

	ma Sebagai Produk Unggulan di Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember. (Putra, Roziqin, Rindiani, Warsito, Sabran, 2024)	lam kemasan yang praktis yang memudahkan konsumen untuk dikonsumsi oleh masyarakat karena dapat meningkatkan pemasukan ekonomi keluarga.
2	Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Terjadinya Stunting Pada Anak Di Posyandu Teratai Kebon Agung Kota Pasuruan. (Widya Maulidiananda, 2024)	Terdapat pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap terjadinya stunting.
3	Pengaruh Aplikasi Makanan Bergizi Seimbang Pencegah Stunting Balita Menggunakan Metode Dempster Shafer dan Naive Bayes. (Nova Syalaila, Dewi Maharani, Yori Apridonan M. 2024)	Untuk mendeteksi dini stunting pada balita, lebih baik menggunakan Dempster Shafer. Untuk perbandingan, metode Dempster Shafer dan Naive Bayes dapat digunakan untuk mendeteksi dini stunting dengan nilai akurasi dengan Dempster Shefer sebesar 90% dan metode Naive Bayes memiliki nilai akurasi sebesar 75%
4	Manajemen Pemanfaatan Media Sosial Dalam Kampanye Penurunan Stunting Di Indonesia (Rita Zahara, Rismayanti, Badrul Helmi, Chintya Winda Natalia Butar Butar, Ulfa Utari 2024)	Media sosial dapat digunakan untuk sebagai sosialisasi terkait risiko stunting dan pencegahannya.
5	Pengembangan Kerempilan Berwira Usaha Melalui Diversifikasi Produk Olahan Daun Kelor Sebagai Inovasi Makanan Sehat Untuk Pencegahan Stunting. (Hilmia-tus Sahla, Dian Ayu	Pelatihan usaha olahan daun kelor merupakan inovasi, sekaligus bentuk pencegahan terhadap risiko stunting.

	Andri Ani, Aris Siregar, Alweni Khoiriyah Lubis, Sri Wahyuni, Umi Khaulsum 2024)	
6	Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting Di Indonesia (Aida, 2019)	Stunting merupakan tantangan besar bagi pemerintah di bidang kesehatan yang membutuhkan perhatian serius. Faktor-faktor ekonomi seperti pendapatan keluarga memainkan peran penting dalam kejadian stunting

Dari hasil tinjauan literatur diatas, dapat diketahui bahwa stunting perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Faktor-faktor ekonomi seperti pendapatan keluarga berperan penting dalam terjadinya stunting. Dari hasil tinjauan literatur juga diperoleh beberapa langkah mitigasi risiko dengan berbagai pendekatan pencegahan stunting, seperti pelatihan produk gizi (susu kurma dan olahan daun kelor), kampanye media sosial dan deteksi dini menggunakan metode teknologi (Dempster Shafer dan Naive Bayes). Metode Dempster-Shafer dan Naive Bayes, masing-masing memiliki pendekatan yang berbeda, yang digunakan dalam sistem berbasis bukti dan klasifikasi probabilistik; masing-masing menggunakan cara yang berbeda untuk menggabungkan data atau informasi. Contohnya untuk algoritma Naive Bayes dapat digunakan untuk memprediksi stunting berdasarkan data medis dan nutrisi. Dataset yang digunakan mencakup berbagai fitur, termasuk status ekonomi keluarga, riwayat kesehatan ibu, dan tinggi badan dan berat badan.

Penelitian terdahulu juga menekankan pentingnya kondisi ekonomi orang tua dalam mencegah stunting. Secara keseluruhan, dari hasil tinjauan literatur memberikan gambaran komprehensif tentang berbagai strategi dan intervensi yang dapat diterapkan untuk

mengatasi masalah stunting di Indonesia yaitu sebagai berikut :

1. Peningkatan Produk Gizi  
Pelatihan pembuatan susu kurma dan produk olahan daun kelor dapat meningkatkan asupan gizi dan pendapatan keluarga.
2. Kondisi Ekonomi  
Ada korelasi signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dan kejadian stunting pada anak.
3. Deteksi Dini dengan Teknologi  
Metode Dempster Shafer lebih akurat dibandingkan dengan Naive Bayes dalam mendeteksi dini stunting
4. Kampanye Media Sosial  
Media sosial efektif untuk penyebaran informasi tentang stunting dan pencegahannya.
5. Pemberdayaan Ekonomi  
Pengembangan keterampilan berwirausaha melalui diversifikasi produk makanan sehat dapat mencegah stunting.

## PENUTUP

Penanganan stunting memerlukan pendekatan multidimensi yang mencakup peningkatan kondisi ekonomi keluarga, pemberdayaan masyarakat melalui edukasi gizi, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, serta perbaikan sanitasi. Program-program pemerintah dan inisiatif swasta yang fokus pada perbaikan gizi, pemberian ASI eksklusif, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya pola makan sehat, dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam jangka panjang. Investasi dalam pencegahan stunting merupakan investasi dalam masa depan bangsa. Dengan memastikan anak-anak tumbuh sehat dan memiliki kemampuan kognitif yang optimal, kita membangun fondasi bagi generasi yang lebih produktif dan mampu bersaing di tingkat global. Peningkatan produktivitas ekonomi melalui pencegahan stunting akan membawa manfaat besar, tidak hanya bagi individu dan keluarga,

tetapi juga bagi pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya bersama dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mengatasi masalah stunting. Hanya dengan kolaborasi yang kuat dan komitmen yang berkelanjutan, kita dapat mencapai Indonesia yang bebas dari stunting dan mampu meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat secara signifikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nurul Aida.(2019). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting di Indonesia. *Jurnal Budget*, Vol.4, No.2.
- Adeba, E. (2014, January 1). Prevalence of Chronic Malnutrition (Stunting) and Determinant Factors among Children Aged 0-23 Months in Western Ethiopia: A Cross-Sectional Study. OMICS Publishing Group, 04(02).  
<https://doi.org/10.4172/2161-0509.1000148>
- Badan Pusat Statistik (2023). Laporan Indeks Khusus Penanganan Stunting Kabupaten/Kota 2021-2022. BPS, Vo.2.
- Benjamin-Chung, J., Mertens, A., Colford, J M., Hubbard, A E., Laan, M J V D., Coyle, J., Sofrygin, O., Cai, W., Nguyen, A., Pokpongkiat, N N., Djajadi, S., Seth, A., Jilek, W., Jung, E., Chung, E O., Rosete, S., Hejazi, N S., Malenica, I., Li, H., . . . Ward, H. (2023, September 13). Early-childhood linear growth faltering in low-and middle-income countries. *Nature Portfolio*, 621(7979), 550-557.  
<https://doi.org/10.1038/s41586-023-06418-5>
- Cumming, O., & Cairncross, S. (2016, May 1). Can water, sanitation and hygiene help eliminate stunting? Current evidence and policy implications. Wiley-Blackwell, 12(S1), 91-105.  
<https://doi.org/10.1111/mcn.12258>
- Gowe, V F., Kinabo, J., Jumbe, T., Rybak, C., & Stuetz, W. (2021, May 8). High Prevalence of Stunting and Anaemia Is Associated with Multiple Micronutrient Deficiencies in School Children of Small-Scale Farmers from Chamwino and Kilosa Districts, Tanzania. *Multidisciplinary Digital Publishing Institute*, 13(5), 1576-1576.  
<https://doi.org/10.3390/nu13051576>
- Hilmiatus,S., et all. (2024). Pelatihan Keterampilan Berwirausaha Produk Olahan Daun Kelor Di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan*.
- Nova Syarlaila, Dewi Maharani, Yori Apridonal M. (2024). Pengaruh Aplikasi Makanan Bergizi Seimbang Pencegah Stunting Balita Menggunakan Metode Dempster Shafer dan Naïve Bayes. *Journal of Computer Science and Technology*, Vo.2, No.1.
- Nutrition and Growth. (2020, January 28). Karger Publishers.  
<https://doi.org/10.1159/isbn.978-3-318-06651-7>
- Hilmiatus Sahla, Dian Ayu Andri Ani, Aris Siregar, Alweni Khoiriyah Lubis, Sri Wahyuni, Umi Khaulsum. (2024). Manajemen Pemberdayaan Media Sosial dalam Kampanye Penurunan Stunting di Indonesia. *Jurnal Nusantara*. Vol. 3 No. 2: Januari 2024.
- Prendergast, A J., & Humphrey, J H. (2014, October 13). The stunting syndrome in developing countries. *Taylor & Francis*, 34(4), 250-265.  
<https://doi.org/10.1179/2046905514y.000000158>